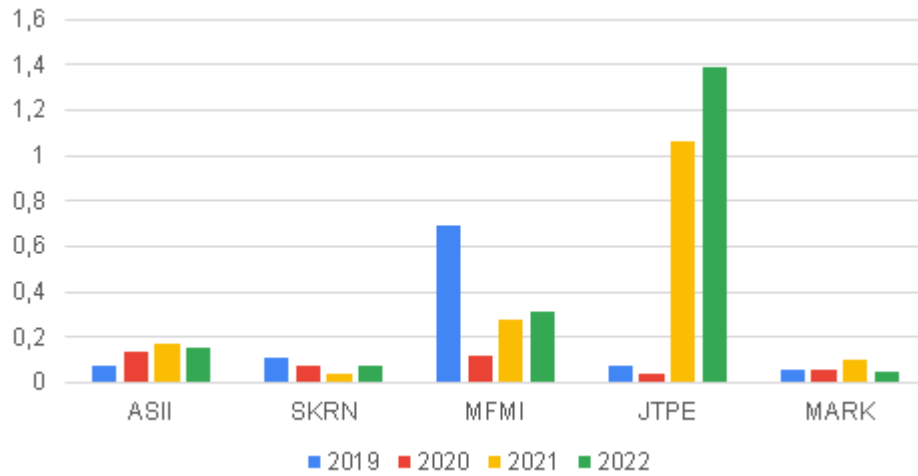


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Resesi ekonomi yang terjadi di masa pandemi menyebabkan penurunan yang cukup signifikan pada penjualan perusahaan di berbagai sektor. Terbatasnya aktivitas bisnis menyebabkan penurunan permintaan konsumen dan mengganggu jalannya bisnis. Hal ini dirasakan oleh PT. Astra Internasional Tbk. PT. Astra Internasional Tbk (ASII) merupakan salah satu perusahaan industri otomotif terbesar di Indonesia. Dilansir dari berita CNBC Indonesia, bahwa penjualan PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar 40% jika dibandingkan dengan penjualan sebelum terjadinya pandemi. Penurunan penjualan ini berdampak pada *cash holding* perusahaan. *Cash holding* merupakan total uang tunai dan aset likuid yang dimiliki oleh perusahaan sebagai cadangan dana untuk menghadapi kebutuhan keuangan yang mendesak (Aspasia, D. B. A., & Arfianto, E. D, 2021). Dalam kondisi mendesak seperti resesi ekonomi, penurunan penjualan membuat kurangnya arus kas masuk, yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat kas yang dipegang (Anita, A., et al., 2023).



Gambar 1 Kepemilikan Cash Holding Perusahaan Sektor Industri

Sumber: Data diolah (2023)

Menurunnya *cash holding* tidak hanya dialami oleh PT. Astra Internasional Tbk, (ASII) hal ini juga terjadi pada beberapa perusahaan sektor industri lainnya. Dapat dilihat melalui data diatas, bahwa *cash holding* pada empat perusahaan sektor industri di tahun 2019 dan 2020 lebih rendah jika dibandingkan di tahun 2021 dan 2022. Ini menandakan bahwa perusahaan akan cenderung menurunkan tingkat *cash holding*-Nya sebagai respon terhadap ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi.

Penurunan tingkat *cash holding* menjadi respon perusahaan terhadap ketidakstabilan ekonomi (Serly. S. & Melandy, D., 2021). Sebagian perusahaan cenderung akan melakukan pencadangan kas untuk mengoptimalkan kasnya. Cadangan kas yang optimal perlu dijaga agar jumlahnya tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit sehingga harus dibatasi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (Maarif et al. 2019). Terlalu

banyak memiliki *cash holding* dapat memberikan kelemahan berupa kehilangannya peluang untuk memperoleh laba karena kas yang dimiliki perusahaan hanya disimpan dan dapat merugikan para pemegang saham karena *return* saham yang rendah (Wijaya, S. H., & Bangun, N, 2019).

Jika perusahaan tidak melakukan investasi dan hanya menyimpan uangnya saja, maka nilai dari uang yang disimpan akan semakin berkurang dan dapat menimbulkan kerugian di masa depan (Ningrum, W. B. C., & Widoretno, 2023). *Cash holding* diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pada operasionalnya, salah satu contohnya untuk pembayaran utang. Selain itu, *cash holding* dianggap penting oleh para pemegang saham karena *cash holding* dapat dijadikan sebagai jaminan untuk menghadapi krisis keuangan (Putri, A.S., 2021). *Cash holding* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* (Rimu, F., & Bangun, N., 2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaannya sehingga mampu menghasilkan laba di periode tertentu (Nirawati, et al., 2022). Suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tujuan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, menandakan semakin tinggi pula *cash holding* perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pula. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk melakukan investasi, karena dari harga saham yang meningkat akibat

kinerja keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan pada *agency theory*, di mana investor atau pemegang saham memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan untuk mengelola aset perusahaan agar dapat menghasilkan profit sebesar-besarnya.

Selain profitabilitas, salah satu hal yang dapat mempengaruhi cash holding yaitu *leverage* (Rimu, F., & Bangun, N., 2022). *Leverage* merupakan utang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya (Gazali, et al., 2020). Jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah, maka aktivitas operasional perusahaan tersebut dibiayai menggunakan dana miliknya sendiri. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, perusahaan tersebut tidak mendanai aktivitas operasionalnya menggunakan dananya sendiri, melainkan menggunakan dana yang diperoleh dari luar perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang menggunakan dari luar perusahaan, perlu membayar angsuran utang dan bunganya, karena hal tersebut dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan.

Disisi lain, hal yang dapat mempengaruhi cash holding yaitu *firm size* (Rimu, F., & Bangun, N., 2022). *Firm size* atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *cash holding* karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kepemilikan kas yang besar pula (Chandra, E.A., 2022). Ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan yang tinggi untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Selain itu, perusahaan besar juga sering terlibat

dalam proyek investasi, sehingga perusahaan besar membutuhkan cadangan kas yang memadai untuk mendukung proyek-proyeknya.

Terdapat dua teori yang mengatur perilaku cash holding, yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory*. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, *trade-off theory* menunjukkan bahwa menentukan nilai optimal *cash holding* suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan perusahaan (Ningrum, W. B. C., & Widoretno, 2023). Sedangkan, *pecking order theory* mendukung bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi akan cenderung mengutamakan pendanaan biaya dengan menggunakan biaya internal (Ariawan, A., & Solikahan, E.Z., 2022).

Hasil studi empiris yang telah dilakukan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Menurut penelitian Ningrum, W. B. C., & Widoretno (2023), faktor yang mempengaruhi *cash holding* terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini karena laba yang diperoleh perusahaan tidak selalu masuk ke dalam *cash holding*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini disimpulkan bahwa, ketika perusahaan menggunakan dana eksternalnya, manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara

profitabilitas terhadap *cash holding* dan *leverage* terhadap *cash holding*. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka laba yang dihasilkan juga semakin besar dan hal tersebut dapat meningkatkan *cash holding* perusahaan sektor perdagangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati, I., Koesoemasari, D. S. P., & Indriawati (2023) menjelaskan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *cash holding*. Hal ini dapat diartikan bahwa saat profitabilitas tinggi, perusahaan akan cenderung menggunakan kas untuk kegiatan investasi dalam proyek yang menguntungkan (Hesniati, H., & Santi, S., 2019). Selain itu, saat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan akan memilih untuk tidak memegang kas dalam jumlah besar dan menggunakan dananya untuk melunasi utang (Maxentia, J., & Tarigan, M.U., 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, urgensi dari penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan *firm size*. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri karena sektor industri merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang dipilih. Sehingga, penelitian dilakukan dengan menganalisis menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor

industri tahun 2019-2022. Sehingga, peneliti dapat melihat keadaan *cash holding* perusahaan di tahun sebelum, saat, dan sesudah terjadinya pandemi.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size terhadap Cash Holding (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
2. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan?
3. Apakah *firm size* dapat berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan.

2. Untuk menguji pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *cash holding*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan terutama perusahaan yang berada pada sektor industri diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *cash holding* perusahaan sehingga nantinya menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dalam mengelola *cash holding* perusahaan.

- b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta membantu investor dalam membuat keputusan

investasi terutama pada perusahaan yang berada di sektor industri.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.